

## HUBUNGAN STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-24 BULAN DI PUSKESMAS KALIGESING PURWOREJO

Fetty Chandra Wulandari<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

Ottev88@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Studi pendahuluan di Puskesmas Kaligesing pada bulan Desember 2020 terdapat 83 balita usia 0-24 bulan yang mengalami stunting. Sedangkan balita yang berusia 25-60 bulan yang mengalami stunting sebanyak 250 balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Kaligesing Purworejo. Metode penelitian menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospective*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi ibu dan balita usia 0-24 Bulan di Puskesmas Kaligesing Purworejo sebanyak 666 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah 56 sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan *check list*. Teknik uji statistik menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara status gizi ibu saat hamil ( $p$  value = 0,003) dengan kejadian stunting pada balita.

**Kata kunci:** Status Gizi Ibu Saat Hamil, Kejadian Stunting

### ABSTRACT

*In a preliminary study at the Kaligesing Health Center in December 2020, there were 83 toddlers aged 0-24 months who were stunted. Meanwhile, there are 250 toddlers aged 25-60 months who experience stunting. The aim of this study was to determine the relationship between maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of stunting in children aged 0-24 months at Kaligesing Public Health Center, Purworejo. The research method uses case control with a retrospective approach. Data collection uses secondary data. The population of mothers and toddlers aged 0-24 months at the Kaligesing Health Center Purworejo was 666 people. The sampling technique used random sampling with a total of 56 samples. This research instrument uses a check list. The statistical test technique used Chi-Square. The results of the study showed that there was a relationship between the nutritional status of the mother during pregnancy ( $p$  value = 0.003) and the incidence of stunting in children under five.*

**Keywords:** Maternal Nutritional Status During Pregnancy, Stunting Incidence

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau pendek ialah kondisi dimana balita yang tidak memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan umurnya. Balita dengan *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita dengan *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal dimasa yang akan datang (Kemenkes, 2018). Faktor terjadinya *stunting* atau pengerdilan ialah faktor status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular serta gizi mikro defisiensi dan lingkungan (WHO, 2018).

Pada Tahun 2017 lebih dari setengah anak dengan *stunting* berasal dari Asia yaitu 55%, Afrika 39%. Dan Indonesia menduduki 5 besar prevalensi tertinggi dengan kejadian *stunting*. Di Indonesia *stunting* memiliki prevalensi dibandingkan dengan masalah lain seperti kurang gizi, kurus, serta gemuk dengan prevalensi *stunting* mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% *stunting* pada tahun 2017 yang cenderung statis (Kemenkes, 2018). Pada bulan Februari 2020 angka *stunting* Jawa Tengah mencapai 14,9% dari 955.835 balita yang diukur tinggi badannya. Di Kabupaten Purworejo anak yang mederita *stunting* sebanyak 3.589 atau 8,22% dari jumlah keseluruhan 43.664 anak (Dinkes Jateng, 2020).

Di Purworejo *stunting* pada balita masih ditemukan, khususnya di wilayah Puskesmas Kaligesing Purworejo. *Stunting* terjadi pada balita usia 0-23 bulan dan 24-60

bulan. Berdasarkan data status gizi Puskesmas Kaligesing bulan November 2020, sebanyak 666 balita usia 0-24 bulan 83 diantaranya mengalami *stunting* sedangkan pada usia 23-60 bulan dari 1108 balita 250 balita mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas gizi dari Puskesmas Kaligesing, dijelaskan bahwa penyebab *stunting* di wilayah tersebut salah satunya disebabkan oleh status gizi ibu saat hamil yang kurang (KEK), angka kejadian KEK pada ibu hamil mencapai 310 orang pada tahun 2020. (Data Puskesmas, 2020).

Oleh karena itu, kejadian *stunting* di wilayah Kerja Puskesmas Kaligesing perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita. Salah satunya yaitu status gizi ibu saat hamil. Karena itu, peneliti tertarik menganalisis status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing Purworejo.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu *case control* dengan pendekatan *retrospective*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kaligesing Purworejo pada bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu dan balita usia 0-24 Bulan di Puskesmas Kaligesing Purworejo sebanyak 666 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah 56 sampel. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari register/KIA. Instrumen penelitian ini menggunakan check list. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square.

**HASIL PENELITIAN**

1. Analisis Univariat

a. Status Gizi Ibu Saat Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Saat Hamil di Puskesmas Kaligesing Purworejo

Status Gizi Ibu Saat Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
KEK	28	50
Tidak KEK	28	50
Total	56	100

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini status gizi saat hamil yang mengalami KEK sebanyak 28 orang (50%) dan tidak KEK sebanyak 28 orang (50%).

b. Kejadian Stunting

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Di Puskesmas Kaligesing Purworejo

Kejadian	F	%
Stunting	33	58,9
Tidak Stunting	23	41,1
Total	56	100

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini balita yang mengalami stunting sebanyak 33 balita (58,9%) dan tidak stunting sebanyak 23 (41,1%).

2. Analisis Bivariat

Table 3. Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting

Status Gizi Ibu Saat Hamil	Kejadian		Jumlah (%)	p-value
	Stunting (%)	Tidak Stunting (%)		
KEK	22 (66,7%)	6 (26,1%)	28 (50%)	0,003
Tidak KEK	11 (33,3%)	17 (73,9%)	28 (50%)	
Jumlah	33 (100%)	23 (100%)	56 (100%)	

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang mengalami KEK dengan balita stunting sebanyak 22 responden (66,7%) sedangkan responden yang tidak mengalami KEK dengan balita stunting sebanyak 6 responden (26,1%). Hasil analisis chi square diketahui bahwa p-value sebesar 0,003 (<0,05) sehingga Ho ditolak. Karena nilai signifikan 0,003 < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-24 Bulan di Puskesmas Kaligesing Purworejo Tahun 2020.

**PEMBAHASAN**

1. Analisis Univariat

a. Status Gizi Ibu Saat Hamil

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sample yang mengalami KEK sebanyak 28 orang (50 %) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 28 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian *stunting* paling banyak disebabkan karena status gizi ibu saat hamil yang kurang atau mengalami KEK. Pertumbuhan janin di dalam kandungan dipengaruhi oleh status gizi ibu

hamil. Semakin besar janin maka komposisi dan metabolisme tubuh ibu pun berubah. Jika ibu hamil status gizinya kurang maka akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan, bahkan bisa juga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal (Febry, 2013).

Faktor penyebab kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Kaligesing paling banyak disebabkan oleh usia ibu hamil yang terlalu muda dan kurangnya pengetahuan ibu hamil sehingga asupan makanan masih kurang dan tidak sesuai kebutuhan tubuh.

#### b. Stunting

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden merupakan balita yang mengalami stunting sebanyak 33 (58,9%) dan balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 23 (41,1%). *Stunting* merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melampaui deficit -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan (Sulistiyawati, 2018).

*Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, di antaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Ramayulis, 2018).

Faktor penyebab stunting pada balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Kaligesing selain status gizi ibu saat hamil juga banyak disebabkan oleh ibu yang tidak memberikan

ASI eksklusif dan pemberian nutrisi gizi balita yang kurang.

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai *p-value*  $0,003 < (0,05)$  dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting di Puskesmas Kaligesing Purworejo Tahun 2020.

Menurut Kulasekaran (2012) ibu hamil KEK berhubungan dengan kejadian *underweight*, *stunting*, dan *wasting* pada balita. Menurut penelitian Senbanjo (2013) ibu hamil dengan status gizi kurang akan memiliki risiko 7 kali mengalami *stunting*, 11 kali berisiko *underweight* dan 12 kali berisiko *wasting* dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami gizi kurang saat kehamilan. Menurut penelitian Sartono (2013) ibu hamil KEK berhubungan dengan kejadian stunting.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlian (2019) dengan judul hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya. Salah satu faktor yang diteliti ada status gizi ibu saat hamil. Didapatkan hasil adanya hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting dengan *p-value*  $0,000 (p < \alpha = 0,05)$ .

Ibu hamil yang mengalami KEK pada trimester I tetapi anaknya tidak *stunting* mereka adalah ibu rumah tangga yang memberikan ASI secara eksklusif dan MP-ASI yang baik untuk pemenuhan nutrisi gizi balita. Sedangkan ibu hamil yang tidak

mengalami KEK pada trimester I tetapi anaknya mengalami *stunting* kebanyakan mereka adalah ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Kaligesing Purworejo (p-value sebesar  $0,003 < 0,05$ ) dan nilai X<sup>2</sup> 8.928.

## SARAN

Tenaga Kesehatan diharapkan dapat melakukan upaya promotif, preventif dan skrining untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Ibu hamil, keluarga dan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih peduli dan memperhatikan pemenuhan nutrisi ibu hamil dan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Paramita. 2012. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Skripsi, Program S1 Kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia
- Amiruddin, Ridwan. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Byna, Agus. 2020. *Monograf Analisis Komparatif Machine Learning untuk Klasifikasi Kejadian Stunting*. Banyumas : CV. Pena Persada
- Febry, Ayu Bulan, dkk. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Praktisig Kesehatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika

Kemendes RI. 2016. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

\_\_\_\_\_.2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta : Kemendes RI

Laila, Jihan Huda. 2020. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaligesing Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, program Studi D III Kebidanan : Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nugroho,Taufan, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Paramashanti, Bunga Astria. 2019. *Gizi Bagi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta : PT. PUSTAKA BARU

Prakasita, Ridha Cahya. 2018. *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. Skripsi, program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan : Universitas Airlangga

Sari, Yunita. 2020. *Hubungan Karakteristik dan Pola Asuh Ibu Terhadap*

*Kejadian Stunting Anak Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Tahun 2020.* Skripsi, program Studi S1 Kesehatan Masyarakat : Universitas Sriwijaya

Simbolon, Demsa. 2019. *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan.* Surabaya : Media Sahabat Cendekia

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung : CV. ALVABETA

Susilowati, Endah. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita 1-5 tahun di Puskesmas Bangsari I Kabupaten Jepara.* Skripsi, program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Semarang

Swarjana, I Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi).* Yogyakarta : ANDI

Trihono, dkk. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya.* Jakarta : Lembaga Penerbit Balitbangkes

World Health Organization. 2013. *WHO Child Growth Standards, Length/Height for Age : Methods and Development.* Geneva : Departement of Nutrition for Health and Development